

TIKTOK SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI ERA REVOLUSI SOCIETY 5.0: TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENYEBARAN NILAI-NILAI ISLAM

Imam Hidayat, Junda Fais Bachtiar, Salma Zain, Wanda Agilah

Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: 224110102056@mhs.uinsaizu.ac.id, 224110102058@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110102079@mhs.uinsaizu.ac.id dan 224110102124@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstrak

Revolusi Society 5.0 menandai era transformasi digital yang mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk menyebarkan dakwah Islam. TikTok, yang awalnya dikenal sebagai aplikasi hiburan, sekarang dapat berubah menjadi media sosial yang efektif untuk dakwah. TikTok memungkinkan pesan agama disampaikan dengan cara yang kreatif, menarik, dan relevan, khususnya bagi generasi muda, berkat fitur interaktifnya, seperti video pendek, komentar, duet, dan tantangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur yang berfokus pada pengumpulan, analisis, interpretasi data dari berbagai sumber literatur terkait, seperti jurnal ilmiah, artikel, laporan dan data digital lainnya yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran TikTok sebagai media dakwah di era Revolusi Society 5.0. Penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat digunakan dalam dakwah dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif, seperti menggunakan humor, skenario kehidupan sehari-hari, dan visual yang menarik, yang dapat membuat pesan agama lebih menarik. TikTok juga menciptakan komunitas virtual yang aktif di mana pengguna dapat mempelajari nilai-nilai Islam dan berbagi pengalaman. TikTok dapat menjadi alat dakwah yang inovatif dan efektif untuk mendukung upaya dakwah Islam di era internet jika digunakan dengan benar. Transformasi digital ini meningkatkan jangkauan dakwah dan membuatnya lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat modern yang hidup dalam arus teknologi. TikTok menawarkan peluang baru untuk dakwah Islam yang kreatif dan kontekstual di era Revolusi Society 5.0.

Kata kunci: Revolusi Society 5.0, Transformasi Digital, Dakwah, TikTok

Pendahuluan

Revolusi Society 5.0 telah membawa dampak besar dalam berbagai bidang, salah satunya adalah dunia media massa. Proses transformasi digital yang terjadi selama revolusi ini mengubah cara masyarakat mengakses dan berinteraksi dengan informasi. Sebelumnya, informasi disampaikan melalui media tradisional seperti televisi dan surat kabar, namun kini masyarakat dapat mengakses informasi secara instan melalui internet dan platform digital. Perkembangan teknologi digital, termasuk media sosial, mempercepat peralihan dari media analog ke platform online, yang mendorong media massa untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman yang serba cepat (Hakim, 2019).

Di era modern, media massa telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari perilaku hingga pola pikir (Prisgunanto, 2017). Media sosial, sebagai salah satu bentuk media massa, memiliki kekuatan yang luar biasa dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik (Rohmiyati, 2018). Mengingat peran penting media sosial, dakwah Islam yang bertujuan mengajak masyarakat kepada kebaikan perlu disebarluaskan melalui platform-platform ini. Salah satu platform yang memiliki potensi besar untuk tujuan tersebut adalah TikTok. TikTok, yang sangat populer di Indonesia, memungkinkan penggunanya untuk membuat dan membagikan video pendek yang menarik dan interaktif. Meskipun awalnya dikenal sebagai aplikasi hiburan, TikTok kini juga memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media dakwah, terutama di kalangan generasi muda yang sangat terhubung dengan teknologi (Pratiwi, 2022).

Dakwah konvensional yang cenderung monoton seringkali tidak mampu menarik perhatian audiens masa kini. Oleh karena itu, dakwah di era Revolusi Society 5.0 perlu bertransformasi dengan memanfaatkan media sosial yang akrab dengan masyarakat, seperti TikTok. Platform ini memungkinkan penyampaian pesan dakwah yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan audiens, serta dapat menyentuh aspek kehidupan sehari-hari masyarakat. TikTok berpotensi menjadi alat dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan sesuai dengan gaya hidup digital (Basit, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran TikTok sebagai media dakwah di era Revolusi Society 5.0. Fokus penelitian adalah pada transformasi digital dalam penyebaran nilai-nilai Islam, menganalisis efektivitas TikTok dalam menjangkau audiens yang lebih luas, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang bagi pendakwah dalam menggunakan platform ini. Dengan potensi yang dimilikinya, TikTok dapat menjadi sarana dakwah yang inovatif dan adaptif di era modern ini.

Literatur Review

1. TikTok sebagai Media Dakwah

TikTok adalah aplikasi yang menawarkan berbagai efek spesial yang unik dan menarik, memudahkan penggunanya untuk membuat video pendek yang keren dan dapat menarik perhatian banyak orang. Aplikasi ini memiliki jutaan pengguna di seluruh dunia. TikTok berisi berbagai video pendek dengan konten yang beragam, mulai dari makanan, fashion, pendidikan, hingga berbagai jenis konten menarik lainnya, yang umumnya dibuat untuk tujuan hiburan. Seiring dengan popularitasnya, TikTok juga menarik perhatian banyak pihak di bidang dakwah, mulai dari ulama berpengalaman hingga para da'i muda yang memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan pesan keagamaan (Randani, Safrinal, Latuconsina, & Purwanto, 2021).

Penggunaan TikTok dalam konteks dakwah memanfaatkan kemampuan aplikasi ini untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara kreatif, singkat, dan mudah diakses oleh audiens global. Video berdurasi singkat memungkinkan dakwah disampaikan

dengan cara yang menarik, ringan, dan mudah dicerna, sehingga lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda yang merupakan pengguna aktif TikTok (Kusumawati & Sitika, 2024).

Selain itu, fitur-fitur interaktif seperti komentar, duet, dan tantangan (challenges) memungkinkan para pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam menyebarkan pesan dakwah, menciptakan komunitas virtual yang terhubung dan berbagi nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan prinsip Society 5.0 yang mengedepankan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan masyarakat yang lebih terhubung dan lebih cerdas dalam memanfaatkan informasi. Dengan kemampuannya untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan melibatkan interaksi aktif, TikTok menjadi salah satu media dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di era digital ini (Nurmaya & Rizki, 2024).

2. Revolusi Society 5.0

Revolusi Society 4.0, yang dimulai pada 2011, telah mengubah berbagai sektor dengan inovasi teknologi yang pesat (Savitri, 2019). Kemudian, konsep Society 5.0 diperkenalkan oleh Jepang pada 2019, menekankan pemanfaatan teknologi canggih seperti IoT, big data, dan AI untuk mengatasi tantangan masyarakat yang semakin maju (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Menurut Savitri (2019), perkembangan ini membawa tantangan baru yang memerlukan kemampuan adaptasi teknologi yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, media sosial seperti TikTok muncul sebagai platform strategis untuk mendigitalisasi dakwah dan menyebarkan nilai-nilai Islam secara luas dan efektif, khususnya di kalangan generasi muda. TikTok memungkinkan penyampaian pesan agama dengan cara yang kreatif dan interaktif, yang sangat relevan dengan dinamika masyarakat digital di era Revolusi Society 5.0.

TikTok sebagai media dakwah memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di era Revolusi Society 5.0. Dengan memanfaatkan teknologi canggih dan daya jangkauan yang luas, TikTok menawarkan cara baru dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual yang relevan dengan tantangan zaman, menjadikannya alat yang efektif dalam transformasi digital dakwah (Nurmaya & Rizki, 2024).

3. Transformasi Digital dalam Islam

Transformasi digital dalam konteks dakwah Islam telah mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dengan munculnya platform media sosial seperti TikTok. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa konten dakwah yang disajikan dalam format video pendek dapat menarik perhatian audiens dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Dengan jangkauan luas dan kemampuan interaksi yang tinggi, TikTok memungkinkan para da'i untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual dengan cara yang lebih relevan dan menarik bagi generasi digital saat ini (Nahied & Ubaidillah, 2024). (Yati, et al., 2023)

Dalam konteks Revolusi Society 5.0, pemanfaatan teknologi digital dalam dakwah menjadi semakin krusial. Transformasi digital memberikan kesempatan bagi dakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan pendekatan yang inovatif. Konten yang disajikan secara kreatif di platform TikTok dapat membentuk komunitas yang aktif dan terlibat dalam diskusi mengenai nilai-nilai Islam. Temuan dari Yati dkk. (2023) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya memperkuat identitas agama di kalangan generasi muda, tetapi juga menyediakan edukasi agama yang menarik dan mudah diakses. Dengan memanfaatkan fitur interaktif yang ada di TikTok, para da'i dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan audiens mereka, sehingga meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah (Yati, et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi peran TikTok sebagai media dakwah di era Revolusi Society 5.0. Subjek penelitian adalah dai dan pengguna TikTok yang aktif dalam menyebarkan konten dakwah, khususnya generasi muda yang terlibat dalam interaksi di platform tersebut. Objek penelitian adalah konten dakwah yang disebarakan melalui akun TikTok, dengan fokus pada akun @abdulmajid18 sebagai studi kasus utama. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu observasi terhadap konten yang diproduksi oleh akun TikTok yang relevan, wawancara dengan para dai dan pengguna TikTok untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman mereka, serta analisis konten video yang diunggah, termasuk tema, gaya penyampaian, dan respons audiens.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari konten dakwah di TikTok, serta analisis kuantitatif sederhana untuk mengukur tingkat interaksi seperti like, komentar, dan share pada video yang dianalisis. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana TikTok berfungsi sebagai media dakwah yang kreatif dan interaktif. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat menggali nuansa dan konteks yang tidak dapat diukur dengan angka, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak transformasi digital terhadap dakwah Islam. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang peran media sosial dalam penyebaran nilai-nilai Islam di kalangan generasi muda.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan peran penting TikTok sebagai media dakwah di era Revolusi Society 5.0, yang didorong oleh transformasi digital dalam penyebaran informasi. TikTok, dengan jangkauan luas dan fitur interaktifnya, telah menjadi platform yang sangat efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada audiens global, khususnya generasi muda.

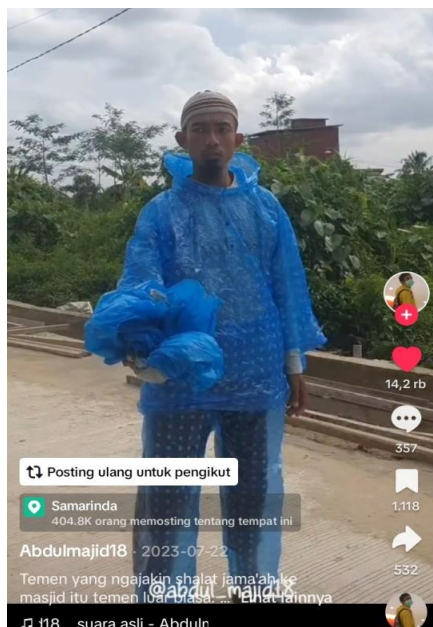
1. TikTok sebagai Media Dakwah yang Kreatif dan Mudah Diakses

TikTok Sebagai Media Dakwah Di Era Revolusi Society 5.0: Tranformasi Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam

TikTok telah menunjukkan inovasi yang luar biasa dalam menarik minat generasi muda terhadap konten Islami. Video-video pendek yang kreatif dan interaktif di platform ini berhasil menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang segar dan relevan. Fitur-fitur yang memungkinkan kolaborasi dan partisipasi pengguna telah menciptakan ekosistem digital yang dinamis, di mana dakwah dapat disebarluaskan secara efektif. Hal ini sejalan dengan semangat Society 5.0 yang mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Sabila & Mutrofin, 2023).

Penelitian ini membuktikan bahwa TikTok telah membuka peluang baru bagi para dai untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Dengan memanfaatkan fitur-fitur visual dan interaktif yang dimiliki TikTok, para dai dapat menyampaikan pesan-pesan Islami dengan cara yang inovatif dan menarik. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membuat dakwah lebih relevan dan sesuai dengan preferensi generasi digital yang menginginkan konten yang menghibur sekaligus bernilai (Suherdi, 2024).

Akun @abdulmajid18, misalnya, dengan cerdas memanfaatkan humor dan skenario kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan agama. Video tentang alasan-alasan malas ke masjid yang dikemas dengan ringan dan kreatif ini berhasil mencuri perhatian banyak pengguna TikTok, menunjukkan bahwa dakwah tidak harus kaku dan membosankan.



Gambar 1 dan 2. Kreativitas Unik Akun @abdulmajid18 dalam menyajikan pesan-pesan Islam dengan cara yang sederhana dan menarik.

TikTok telah membuka peluang baru bagi dakwah. Melalui akun seperti @abdulmajid18, kita bisa melihat bagaimana pesan-pesan agama bisa disampaikan dengan cara yang lebih modern dan menarik. Dengan konten yang ringan dan humoris,

dakwah menjadi lebih mudah diakses oleh generasi muda yang menghabiskan banyak waktu di platform ini.

2. Dampak Transformasi Digital terhadap Dakwah Islam

Transformasi digital, terutama melalui platform seperti TikTok, telah membawa angin segar bagi dunia dakwah. Kemampuan TikTok untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh dunia telah membuat penyebaran nilai-nilai Islam menjadi lebih mudah dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dan agama tidak selalu bertentangan, tetapi justru bisa saling melengkapi (Hikmah & Masruroh, 2024).

Konten dakwah yang kreatif dan inovatif di TikTok telah berhasil menarik minat generasi muda. Video-video pendek yang disajikan dengan gaya yang menarik dan mudah dipahami telah meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya sebuah tren, tetapi juga sebuah peluang besar untuk menyebarkan nilai-nilai positif (Nusti & Kasim, 2024).

Salah satu video di akun @abdulmajid18 merupakan contoh nyata bagaimana konten dakwah yang kreatif dapat melibatkan audiens secara aktif, sehingga pesan yang disampaikan lebih efektif. Fitur interaktif TikTok dimanfaatkan dengan sangat baik, terbukti dari tingginya jumlah komentar, like, dan share. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disajikan tidak hanya menghibur, tetapi juga berhasil memicu diskusi dan pertukaran pengalaman di antara penonton. Banyak penonton yang merasa terhubung dengan pesan yang disampaikan dan bahkan turut berbagi cerita pribadi mereka.

Penggunaan hadis dalam video ini memberikan kekuatan tambahan pada pesan dakwah yang disampaikan. Dengan menghubungkan ajaran agama dengan situasi sehari-hari, pesan tersebut menjadi lebih relevan dan mudah dipahami oleh penonton, terutama generasi muda. Selain itu, teknik visual yang kreatif dan humoris berhasil membuat video ini lebih menarik dan mudah diingat. Penggunaan visual yang unik dan humor yang tepat tidak hanya menghilangkan kesan formal, tetapi juga membuat pesan dakwah lebih mudah diterima oleh audiens yang lebih luas.

TikTok Sebagai Media Dakwah Di Era Revolusi Society 5.0: Tranformasi Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam



Gambar 3. Penonton yang terhubung dan ikut berbagi cerita



Gambar 4. Penggunaan hadis dalam video

3. Tantangan Dakwah di Media Sosial TikTok

Meskipun TikTok menawarkan peluang besar untuk dakwah, risiko salah tafsir ajaran Islam tetap menjadi tantangan utama. Salah satu tantangan terbesar adalah potensi terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam pemahaman ajaran Islam akibat sifat konten yang lebih santai dan kreatif. Untuk menjaga keakuratan pesan agama, sangat penting bagi para dai dan pembuat konten untuk memastikan bahwa setiap konten yang diproduksi tetap berpegang pada ajaran Islam yang benar. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan yang ketat dari para ahli agama untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan tidak menyimpang. Di sisi lain, platform TikTok juga menawarkan potensi yang signifikan dalam pengembangan komunitas virtual berbasis agama. Platform ini memfasilitasi diskusi, tanya jawab, dan pertukaran pemahaman tentang nilai-nilai Islam, menciptakan lingkungan yang inklusif dan interaktif. Dengan pengawasan yang tepat, TikTok dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan Islam secara kreatif dan inovatif (Khairunnisa, Rahmadani, Michiofani, Pramita, & Putri, 2024).

Penggunaan Tiktok sebagai media dakwah harus memperhatikan etika dan praktik komunikasi yang tepat dengan disesuaikan dengan karakter khalayak yang beragam. Jika pada penggunaannya tidak tepat dan tidak bijaksana dapat mengakibatkan penyimpangan makna dan hilangnya identitas simbolik. Hal ini dapat menimbulkan perdebatan mengenai otoritas keagamaan karena sifat media social yang terbuka,

dimana semua orang bebas berekspresi sesuai dengan keinginan mereka, menggunakan tanda-tanda dan symbol tertentu (Mazaya, Isro, Muzaki, Isnaeni, & Hidayah, 2023).

Pada media social Tiktok seringkali menggunakan algoritma dalam menyesuaikan konten penggunanya, dimana pengguna hanya melihat konten yang sering mereka lihat atau sesuai dengan mereka. Akibatnya dapat menghambat akses terhadap pesan dakwah yang berbeda dengan sudut pandang mereka dan juga akan menyulitkan pengguna dalam membedakan informasi yang benar dan salah. Tidak menutup kemungkinan, konten yang sering muncul justru tidak sesuai dengan fakta meskipun sejalan dengan pandangan mereka.

Dakwah Islam di Tiktok sering kali perlu disajikan secara ringkas dan menarik untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, pendekatan ini menimbulkan tantangan dalam menyampaikan pesan yang mendalam dan komprehensif mengenai ajaran Islam yang sering kali bersifat kompleks. Batasan durasi konten dapat memengaruhi cara Islam dipahami dan diinterpretasikan. Pemahaman yang tidak utuh dapat menyebabkan pesan yang disampaikan tidak mencapai tujuan yang diharapkan, bahkan berpotensi membingungkan pendengar, terutama mereka yang belum memiliki pengetahuan cukup tentang agama Islam (Rahmadhani, Pratama, Putri, Rochimah, & Ludiansyah, 2024).

Kesimpulan

TikTok telah muncul sebagai platform penting dalam era Revolusi Society 5.0, menawarkan peluang besar untuk dakwah Islam, terutama di kalangan generasi muda yang akrab dengan gaya hidup digital. Namun, tantangan utama dalam memanfaatkan TikTok untuk dakwah bukan terletak pada keterbatasan teknologi, melainkan pada kurangnya pemahaman tentang bagaimana platform ini dapat digunakan secara maksimal. Format konten TikTok yang kreatif dan interaktif memiliki potensi untuk menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih inklusif dan menarik, namun hal ini juga membawa risiko penyalahgunaan dan kesalahpahaman ajaran Islam. Oleh karena itu, pengawasan dari para ahli agama sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran Islam yang benar, sehingga TikTok bisa menjadi sarana yang efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menggali potensi TikTok sebagai media dakwah Islam melalui pendekatan kualitatif yang fokus pada analisis konten dakwah di platform tersebut. Meskipun demikian, studi ini terbatas pada sampel kecil dan tidak mencakup analisis komparatif antara berbagai jenis konten dakwah di TikTok. Penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak responden dan konten dakwah dari berbagai latar belakang diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang tantangan dan peluang dakwah Islam di dunia digital. Dengan demikian, rekomendasi kebijakan dakwah yang lebih tepat sasaran dan efektif dapat dirumuskan untuk memaksimalkan potensi TikTok dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Bibliography

- Basit, A. (2013). Dakwah Cerdas di Era Modern. *Jurnal Komunikasi Islam*, 76-94.
- Hakim, L. (2019). Jurnalisme Islam di Tengah Transformasi Jurnalistik Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 314-338.
- Hikmah, N., & Masruroh, S. A. (2024). Pemanfaatan Media Sosial dalam Dakwah: Tinjauan Strategi Akun Instagram @limproduction. *JUrnal Al-Nahyan*, 40-53.
- Khairunnisa, R. A., Rahmadani, N. A., Michiofani, I. A., Pramita, F. D., & Putri, A. D. (2024). Pengaruh Video Dakwah Pada Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja di Era 5.0. . *IJM: Indonesian Journal of Multidisiclinary*, 152-167.
- Kusumawati, J., & Sitika, A. J. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Islam Bagi Generasi "Z". *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 271-283.
- Mazaya, V., Isro, A. A., Muzaki, A., Isnaeni, R., & Hidayah, Z. (2023). Studi Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Sarana Dakwah di Era Society 5.0. *Jurnal Al-Manaj*, 14-15.
- Nahied, M. A., & Ubaidillah, R. (2024). Mediatisasi Hadis: Tranformasi Interpretasi dalam Era Digital. *Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadis*, 87-105.
- Nurmaya, S., & Rizki, J. W. (2024). Utilization of Tiktok as Da'wah Media Among Islamic Commonication and Broadcasting Student: Pemanfaatan Tiktok sebagai Media Dakawah di Klangen Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Al-Jamahira Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 86-96.
- Nusti, A., & Kasim, H. S. (2024). Efektivitas Konten Dakwah Pada Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 153-159.
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Society 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 22-27.
- Pratiwi, C. S. (2022). Platform Tiktok sebagai Representasi Media Dakwah di Era Digital. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 50-65.
- Prisgunanto, I. (2017). Kode Etik Jurnalistik di Kalangan Wartawan Media Massa Cetak Islam. *Jurnal Komunikasi Global*, 185-199.
- Rahmadhani, S. A., Pratama, D. I., Putri, R. N., Rochimah, Z. N., & Ludiansyah, A. R. (2024). Potensi Dakwah Di Media Sosial Tiktok: Peluang Tantangan Islam Di Era Digital. *Jurnal Sinar Dunia*, 225-226.
- Randani, Y. N., Safrinal, Latuconsina, J. Z., & Purwanto, M. R. (2021). Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Milenial. *at-thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 84-570.

- Rohmiyati, Y. (2018). Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media . *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 29-42.
- Sabila, A. T., & Mutrofin, M. (2023). Urgensi Peningkatan Kualitas Literasi KeIslaman Melalui Digitalisasi (Studi Pada Followers Tiktok Da'i Muda Husain Basyaiban). *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 45-66.
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Society 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis.
- Suherdi, S. (2024). Metode Dakwah Ustadz Sudarman Da'uleng Dalam Menyampaikan Dakwah di Media Sosial. *Doctoral Diseertation, IAIN Parepare*.
- Yati, P., Putri, M., Putri, S., Junia, J., Susanti, R., & Natalia, A. C. (2023). Dakwah Islam Melalui Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan. *In Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, 50-56.